

PROSIDING
**SEMINAR NASIONAL
AGRIBISNIS MANGGA**



Kerjasama
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
dengan
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG



ISBN 978-979-3450-11-7

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL AGRIBISNIS MANGGA

Probolinggo, 10-11 Nopember 2006

Penyunting:

Ketua : Dr. Sudarmadi Purnomo
Anggota : Prof. Dr. Sumeru Ashari
Dr. Suhardjo
Ir. Yuniarti, MS
Ir. Pudji Santoso, MS
Dr. Q. Dadang Ernawanto
Dr. Dawam Maghfoer

Penyunting Pelaksana :

Kuntoro Boga Andri, Dr
Dra. Endang Widajati
Prayitno Surip



Kerjasama :
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
dengan
FAKULTAS PERTANIAN – UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Malang , 2007



PROSIDING SEMINAR NASIONAL AGRIBISNIS MANGGA

Penyunting

Ketua : Dr. Sudarmadi Purnomo

Anggota :
Prof. Sumeru Ashari
Dr. Suhardjo
Ir. Yuniarti, MS
Ir. Pudji Santoso, MS
Dr. Q. Dadang Ernawanto
Dr. Dawam Maghfoer

Penyunting Pelaksana :
Kuntoro Boga Andri, Dr
Dra. Endang Widajati
Prayitno Surip

Diterbitkan oleh : BPTP Jawa Timur

ISBN : ISBN 978-979-3450-11-7

Penerbitan buku ini dibiayai dari:
DIPA BPTP JAWA TIMUR TA. 2007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
MAKALAH UTAMA	
PERKECAMBAHAN EMBRIO MANGGA SECARA IN VITRO DENGAN PENAMBAHAN SUKROSA DAN BENZIL AMINO PURIN	1
<i>Syarif Husen</i>	
KAJIAN SUMBER EMBRIO POLIEMBRIONI BATANG BAWAH DAN STADIA TUMBUH ENTRES TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT MANGGA SAMBUNGAN	10
<i>Ramdan Hidayat</i>	
HASIL-HASIL PENELITIAN TENTANG TEKNOLOGI PEMBIBITAN MANGGA	22
<i>Titiek Purbiati</i>	
PENGKAJIAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS MANGGA PODANG URANG	41
<i>Suhardjo, Gatot Kartono, Sri Yuniastuti, Kasmianti, Al. Budijono, Pudji Santoso, Sri Harwanti dan Baswarsati</i>	
PENINGKATAN MUTU BUAH MANGGA ARUMANIS UNTUK PASAR SWALAYAN	52
<i>Yuniarti, Paulina Evy R. Prahardini dan Pudji Santoso</i>	
RANTAI PASOKAN DAN DISTRIBUSI MANGGA DI JAWA TIMUR	63
<i>Pudji Santoso</i>	
PEMBUAHAN MANGGA DI LUAR MUSIM PADA SENTRA PRODUKSI MANGGA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT	72
<i>P.E.R Prahardini dan Muji Rahayu</i>	
UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN PETANI DALAM TEKNOLOGI PENGOLAHAN BUAH MANGGA DI KECAMATAN SAMBONG, KABUPATEN BLORA	80
<i>Dwi Nugraheni, Sri Catur, BS dan Dede Juanda, JS</i>	
PROFIL DAN KIAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MANGGA DI JAWA TIMUR	88
<i>Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur</i>	
INFORMASI UMUM DAN SPESIFIKASI PRODUK PT. TRIGATRA RAJASA	99
TEKNOLOGI PENANGANAN PASCAPANEN MANGGA	106
<i>Wisnu Broto dan Ridwan Rachmat</i>	
SEBUAH KAJIAN MENGENAI HAL-HAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRODUKSI MANGGA KERING BERBASIS PEDESAAN	116
<i>Charles F. Nicholson, Ph. D, Oswald Marbun, PhD, dan Dian Histifarina, MSi</i>	

MENDORONG EKSPOR, MENGURANGI KEMISKINAN PERANAN KONTRAK DI INDUSTRI MANGGA	146
--	-----

Charles F. Nicholson, Ph.D.

PENGARUH BEBERAPA ZAT PENGATUR TUMBUH PAKLOBUTRAZOL TERHADAP PRODUKSI MANGGA ARUMANIS	162
---	-----

L. Rosmahani dan D. Rachmawati

REVIEW HASIL-HASIL PENELITIAN/PENGKAJIAN MANGGA DI INDONESIA	169
--	-----

Sudarmadi Purnomo dan Yuniarti

MAKALAH POSTER

PENGKAJIAN MODEL AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN-TERNAK SAPI DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN	191
---	-----

Zainal Arifin, M. Ali Yusron, M. Soleh, Kasmiati, M. Ismail Wahab, dan Endang P.K

PENGKAJIAN MODEL SISTEM INTEGRASI USAHATANI PADI DAN SAPI POTONG DI LAHAN SAWAH	206
---	-----

F. Kasijadi, Soewono, Ali Yusran, Wahyunindyawati, Kasmiyati, Al Budiono

INVENTARISASI DAN KARAKTERISASI SUMBERDAYA LAHAN DI KABUPATEN SUMENEP	224
---	-----

Z. Arifin dan D.P. Saraswati

PENGARUH PEMBERIAN PUPUK NK MAJEMUK "KALON" TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL PADI SAWAH	237
---	-----

E.P Kusumainderawati, F.Kasijadi, A b u dan Sunaryo

PENGARUH PUPUK NK MAJEMUK "CHALLON" TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL PADI SAWAH	247
---	-----

E.P. Kusumainderawati, F Kasijadi, A b u, dan Sunaryo

PENGARUH PEMBERIAN PUPUK CAIR "MULTIMICRO" TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG MERAH	259
--	-----

E.P. Kusuminderawati, F. Kasijadi dan Abu

PENGELOLAAN PADI LOKAL	268
------------------------	-----

Wigati Istuti, Bambang Pikukuh, Soekarno Roesmarkam, S. Yuniastuti, Fatkul Arifin, Ono Sutrisno, Sri Zunaini dan Robi'in

PENGKAJIAN MODEL AGRIBISNIS BERBASIS JERUK KEPROK SIEM DAN PULUNG SPESIFIK LOKASI	281
---	-----

M. Sugiyarto., Q D. Ernawanto, Endah R, Suhardi, Gatot Kartono, F.Kasijdi. Titik Purbiati, Harwanto, dan Tajib

ADAPTASI CALON VARIETAS MELON HASIL PERSILANGAN 3 GALUR MELON	292
---	-----

M. Sugiyarto, B. Tegopati, Baswarsiati, Sarwono dan Martono

PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN MODEL USAHATANI TERPADU PADI – UDANG WINDU DI SAWAH TAMBAK DI JAWA TIMUR BAGIAN TIMUR <i>Al. Gamal Pratomo, F. Kasijadi, Anang Muhariyanto, Thohir Zubaidi, Yuli Astuti, dan Diatri Krisunari</i>	302
RESPON PENGGUNAAN PUPUK DAUN “WUXAL ZINC” TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI PADI <i>Al. Gamal Pratomo dan F. Kasijadi</i>	307
UJI ADAPTASI GALUR-GALUR HARAPAN CALON VARIETAS UNGGUL TOMAT LAHAN SAWAH DATARAN RENDAH DI JAWA TIMUR <i>Dwi Setyorini, Baswarsiati, Suhardi, Diding Rahmawati dan Indriana RD.</i>	317
PENGKAJIAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS PISANG MAS DAN AGUNG <i>Wahyunindyawati, F. Kasijadi, Suhardi, Purwanto, PER Prahardini, Ita Yustina dan Darminto</i>	327
PENGKAJIAN DIVERSIFIKASI TIWUL UBI KAYU UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI PEDESAAN DI KABUPATEN KEDIRI <i>Yuniarti, Suhardi dan Pudji Santoso</i>	345
PENGARUH BAHAN KIMIA METOMINOSTROBIN 200 EC TERHADAP PENYAKIT EMBUN TEPUNG <i>Podosphaera leucotricha</i> DAN PENYAKIT BECAK DAUN <i>Marsonina coronaria</i> PADA TANAMAN APEL <i>Sarwono, E. Korlina, D. Rachmawati dan Handoko</i>	359
PENGARUH DOSIS PERASAN DAUN SIRIH <i>Piper betle</i> TERHADAP PENYAKIT TEPUNG <i>Erysiphe polygoni</i> PADA TANAMAN KACANG PANJANG <i>Vigna sinensis</i> <i>Sarwono, Isye Haris Sulistiyani, E. Korlina</i>	365
STUDI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN CABAI KERING GILING PADA TINGKAT KELOMPOK TANI DI KABUPATEN TUBAN <i>Ruly Hardianto, Suhardjo, Suhardi dan Soni Kurniawan</i>	372
KAJIAN SISTEM USAHATANI INTENSIFIKASI DAN DIVERSIFIKASI KAMBING- KOPI-PISANG DI LOKASI PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG <i>Ruly Hardianto, Harwanto dan Gatot Kartono</i>	388
STUDI TENTANG DAMPAK KEGIATAN PENAMBANGAN BATU KAPUR TERHADAP USAHA PETERNAKAN MASYARAKAT DI KABUPATEN TUBAN <i>Ruly Hardianto</i>	406

PENGEMBANGAN SKIM PEMBIAYAAN UNTUK MENDUKUNG USAHATANI INTEGRASI KAMBING-KOPI-PISANG DI LOKASI PRIMA TANI KABUPATEN LUMAJANG	415
--	-----

Ruly Hardianto dan Bambang Irianto

PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) DALAM MENDUKUNG PRIMA TANI DI JAWA TIMUR	427
--	-----

*Bambang Irianto, Wigati Istuti, Thohir Zubaidi, Bambang Siswanto, Endah
Retnaningtiyas dan Nugroho Pangarso*

DAMPAK PENGKAJIAN TEKNOLOGI PENGELOLAAN USAHATANI TERPADU PADI-TERNAK SAPI DI LAHAN IRIGASI KABUPATEN LUMAJANG	439
--	-----

Pudji Santoso, Ali Yusron, Purwanto dan M. Sairi

PROFIL-DAN KIAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MANGGA DI JAWA TIMUR

Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur

PENDAHULUAN

Mangga (*Mangifera indica*, L.) merupakan salah satu komoditas unggulan buah-buahan di Jawa Timur yang diharapkan mampu berperan serta dalam mengatasi situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini. Komoditas Mangga mempunyai nilai ekonomi tinggi dan potensi ekspor yang masih dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terbukti dengan telah meluasnya pemasaran Mangga Jawa Timur di pasar buah-buahan nasional dan bahkan telah memasuki pasaran internasional seperti Singapura, Hongkong, Arab Saudi dan Eropa.

Kultivar-kultivar unggul mangga yang bernilai tinggi adalah Arumanis 143, Gadung 21, Manalagi 69, Lalijiwo 61, Golek 31 dan Podang. Disamping itu masih banyak lagi jenis-jenis serta kultivar harapan dari yang berukuran kecil bulat hingga besar lonjong dan mempunyai kulit buah yang warna warni.

Mangga Arumanis (*Exotic Mango*) adalah kultivar yang banyak diminati masyarakat kota-kota besar di Indonesia maupun di pasaran luar negeri yang dikenal dengan nama *Green Sweet Mango* atau *Golden Green Superior*. Komoditas mangga di Jawa Timur, utamanya mangga arumanis, disamping diusahakan secara tradisional dilahan-lahan pekarangan juga telah banyak diusahakan pada skala luas (*estate*) dengan penerapan teknologi modern dalam hal budidaya, pasca panen maupun pemasarannya.

Seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat serta kebutuhan akan gizi, maka permintaan produk mangga dalam bentuk segar maupun olahan menunjukkan *trend* yang semakin meningkat. Kondisi ini pada gilirannya akan memacu usaha-usaha peningkatan produksi dan memberi peluang berusaha untuk meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas serta memberi jaminan keamanan konsumsi terhadap konsumen maka telah diterapkan budidaya yang baik dan benar (GAP) dengan mengacu pada SPO spesifik lokasi di masing-masing daerah.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pengembangan agribisnis Mangga di Jawa Timur antara lain :

1. Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas Mangga dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
2. Meningkatkan volume dan nilai ekspor Mangga segar maupun olahan serta meningkatkan konsumsi buah-buahan per kapita per tahun.
3. Mengembangkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha melalui pengembangan agribisnis dan agroindustri.
4. Mendorong berkembangnya berbagai cabang usaha yang berorientasi agribisnis disertai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dan investasi swasta.

Sasaran

1. Adanya peningkatan produktivitas tanaman Mangga dari rata-rata 50 kg/pohon menjadi 60 kg/pon (20%).
2. Adanya peningkatan volume ekspor Mangga segar maupun olahan dari 1.560 ton menjadi 1.650 ton (5,5%).

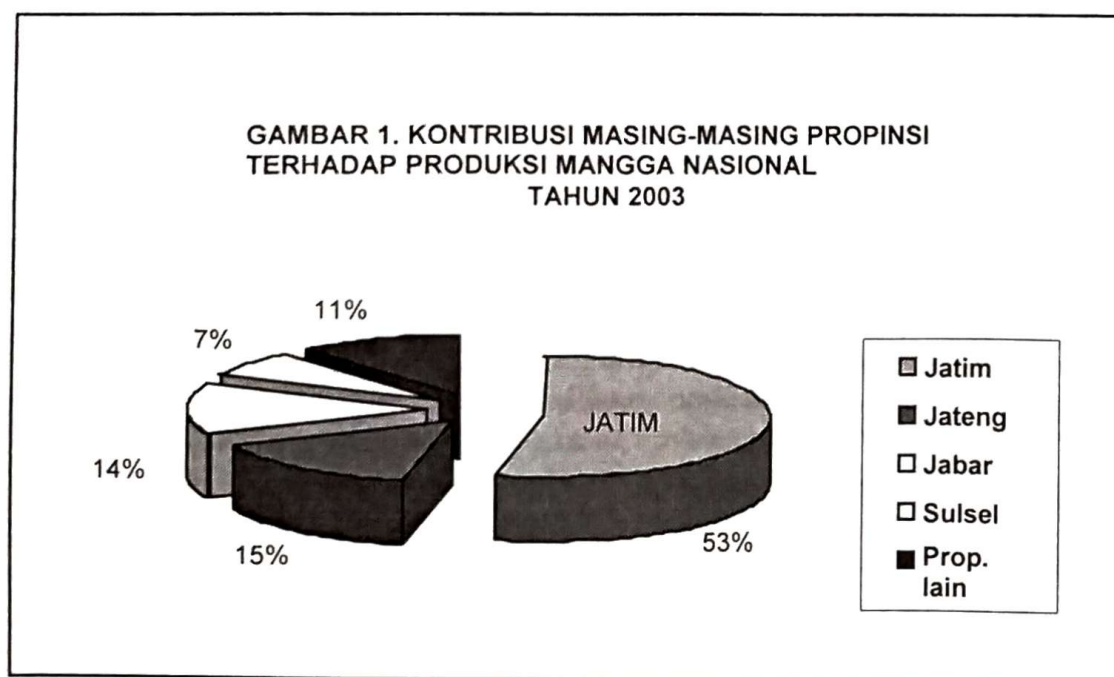
GAMBARAN UMUM AGRIBISNIS MANGGA DI JAWA TIMUR

Kondisi Saat ini

Permintaan komoditas buah-buahan utamanya Mangga yang berkualitas meningkat dengan pesat seiring dengan meningkatnya industri pariwisata, industri pengolahan dan berkembangnya pasar swalayan khususnya dikota-kota besar. Potensi pasar dalam negeri secara luas masih terbuka luas antara lain karena masih rendahnya konsumsi buah perkapita. Konsumsi buah-buahan perkapita masyarakat Indonesia baru mencapai 46 kg/tahun. Hal ini masih relatif masih jauh bila dibanding dengan rekomendasi FAO (*Food Agriculture Organization*) yakni sebesar 65 kg/tahun.

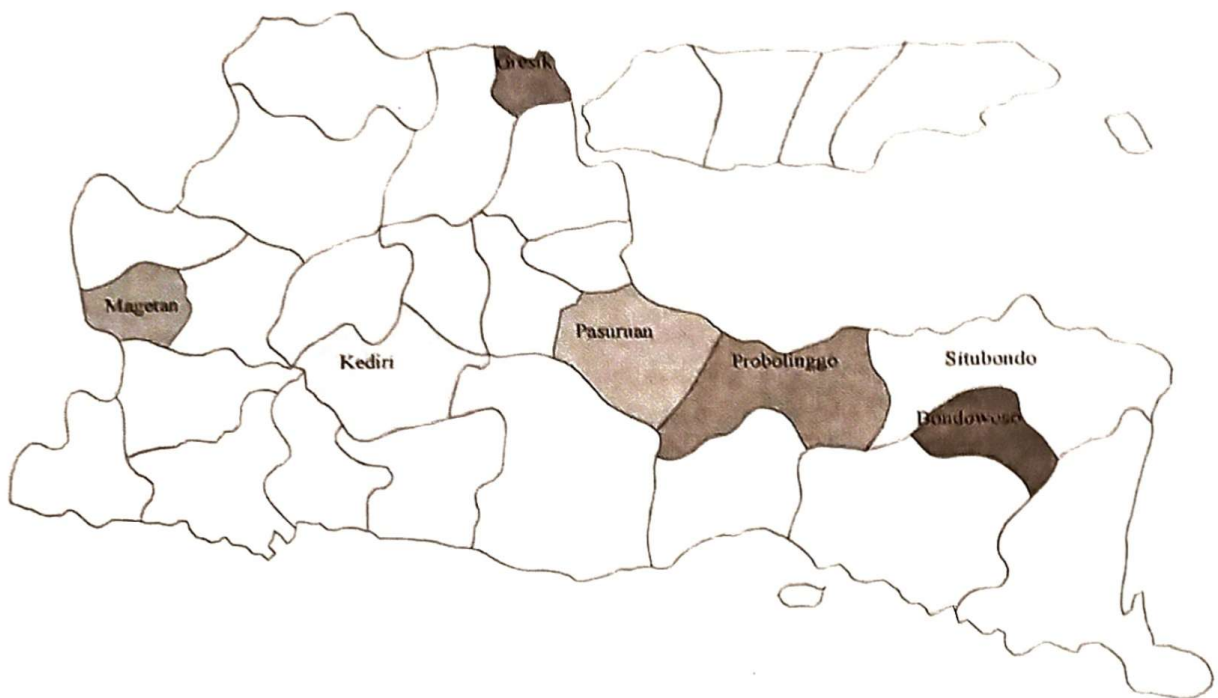
Dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendidikan serta kesejahteraan masyarakat, maka secara riil kebutuhan akan komoditas buah-buahan (Mangga) diperkirakan akan terus meningkat dimasa yang akan datang. Pasar luar negeri untuk produk buah-buahan tropika masih sangat terbuka, terbukti dengan meningkatnya nilai ekspor mangga nasional dari tahun ke tahun. Adapun negara tujuan ekspor Mangga dari Jawa Timur antara lain : Singapura, Saudi Arabia, Emirat Arab, Taiwan dan Hongkong. Total volume ekspor Mangga Propinsi Jawa Timur pada Tahun 2003 sebesar 1.557 ton dengan negara tujuan Taiwan dan Uni Emirat Arab.

Komoditas mangga Jawa Timur secara nyata telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap total produksi nasional. Persentase rata-rata kontribusi produksi Mangga Jawa Timur antara tahun 2000 – 2003 adalah sebesar 57,59%.



Pengembangan Sentra Produksi

Tanaman Mangga telah banyak diusahakan di beberapa wilayah di Jawa Timur baik secara swadana oleh petani maupun dengan dukungan dana dari pemerintah (APBD dan APBN). Adapun sentra penanaman Mangga di Jawa Timur antara lain : Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Magetan, Kediri, Gresik. Selain itu juga berkembang di daerah kantong-kantong produksi yang sesuai dengan kondisi agroklimatnya, utamanya di daerah yang memiliki tipe iklim kering seperti : Tuban, Lamongan, Lumajang, Madiun, Banyuwangi, Mojokerto dan wilayah Madura. Jenis mangga yang ditanam di wilayah tersebut umumnya adalah varietas Arumanis 143, Gadung 21 dan Manalagi, sedangkan khusus untuk mangga podang telah banyak dibudidayakan di Kabupaten Kediri.



Gambar 2. Peta Sentra Produksi Mangga di Jawa Timur

Pengusahaan mangga di Jawa Timur dilakukan dengan beberapa pola antara lain yang dilakukan secara tradisional di lahan pekarangan/tegal. Pola tersebut biasanya masih kurang memperhatikan teknologi pemeliharaan yang intensif sehingga produksi yang dihasilkan kurang optimal. Selain itu juga diusahakan oleh beberapa pelaku agribisnis dengan membangun kebun buah mangga komersial, dengan menerapkan manajemen kebun secara profesional.



Gambar 3. Salah Satu Hamparan Kebun Mangga Rakyat di Kabupaten Bondowoso

Pola kemitraan telah dilakukan oleh beberapa pengusaha dengan menerapkan model kerjasama antara pengusaha agribisnis dengan petani/keompok tani. Pola tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak dalam hal peningkatan pendapatan, kelanjutan usaha, peningkatan skala usaha maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Secara umum perkembangan jumlah tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas Mangga di Jawa Timur, utamanya di 7 (tujuh) kabupaten sentra mangga selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan sbb :

**TABEL 1. PERKEMBANGAN PENANAMAN BARU MANGGA (POHON)
TAHUN 2001 – 2005**

No.	Kabupaten	Tahun					Rata-rata Tan. Baru
		2001	2002	2003	2004	2005	
1	Pasuruan	73,431	68,522	51,616	92,001	69,425	70,999
2	Situbondo	1,280	14,523	2,503	38,542	31,048	17,579
3	Probolinggo	11,535	2,295	3,759	2,408	6,804	5,360
4	Bondowoso	44,770	4,330	11,782	10,573	3,211	14,933
5	Gresik	1,890	1,256	2,499	29,000	11,444	9,218
6	Magetan	2,619	382	50,082	48,380	90,428	38,378
7	Kediri	3,119	25,767	9,272	11,501	23,614	14,655
8	Kab. Lain	307,287	641,548	932,238	322,478	307,889	502,288
	Jawa Timur	442,812	732,856	1,054,479	543,382	520,249	658,756

**TABEL 2. PERKEMBANGAN TANAMAN MENGHASILKAN MANGGA
(POHON) TAHUN 2001 – 2005**

No.	Kabupaten	Tahun					Rata-rata Menghasil kan
		2001	2002	2003	2004	2005	
1	Pasuruan	777,544	131,328	1,658,937	1,185,021	1,115,714	973,709
2	Situbondo	273,179	317,741	365,976	436,944	587,898	396,348
3	Probolinggo	114,852	1,417,986	1,028,397	728,709	762,329	810,455
4	Bondowoso	560,876	395,957	194,461	404,592	437,337	398,645
5	Gresik	322,745	497,161	241,560	369,862	356,796	357,625
6	Magetan	198,685	302,322	475,200	433,461	445,238	370,981
7	Kediri	558,117	1,329,289	1,236,552	1,406,346	843,186	1,074,698
8	Kab. Lain	8,479,407	12,425,005	9,672,820	8,676,667	8,559,856	9,562,751
	Jawa Timur	10,727,288	15,487,500	13,637,351	12,235,256	12,265,168	12,870,513

TABEL 3. PERKEMBANGAN PRODUKSI MANGGA (TON) TAHUN 2001 – 2005

No.	Kabupaten	Tahun					Rata-rata Produksi
		2001	2002	2003	2004	2005	
1	Pasuruan	39,024	30,844	108,390	45,804	52,932	55,399
2	Situbondo	15,616	12,486	5,772	33,573	20,141	17,518
3	Probolinggo	23,997	253,955	52,583	46,802	35,120	82,491
4	Bondowoso	165,333	38,498	6,998	10,746	16,373	47,590
5	Gresik	11,171	7,041	1,246	13,437	13,757	9,330
6	Magetan	11,198	18,049	31,073	24,626	12,698	19,529
7	Kediri	20,032	78,855	73,971	33,100	48,536	50,899
8	Kab. Lain	338,367	471,352	482,210	378,101	467,591	427,524
	Jawa Timur	604,706	832,225	688,272	553,089	618,612	659,381

TABEL 4. PERKEMBANGAN PRODUKTIVITAS MANGGA (KG/POHON) TAHUN 2001 – 2005

No.	Kabupaten	Tahun					Rata-rata Produktivitas
		2001	2002	2003	2004	2005	
1	Pasuruan	50.19	36.66	65.34	38.65	47.44	48
2	Situbondo	57.16	39.30	15.77	76.84	34.26	45
3	Probolinggo	208.94	179.10	51.13	64.23	46.07	110
4	Bondowoso	294.78	97.23	35.99	10.75	37.44	95
5	Gresik	34.61	14.16	5.16	36.33	38.56	26
6	Magetan	56.36	59.70	65.39	56.81	28.52	53
7	Kediri	35.89	59.32	59.82	23.54	57.56	47
8	Kab. Lain	(645.67)	(372.41)	(188.31)	38.65	38.65	(226)
	Jawa Timur	56.37	53.74	50.47	45.20	50.44	51

Pemwilayahan Komoditas

Sesuai kebijaksanaan Pengembangan Buah-buahan Propinsi Jawa Timur maka untuk pengembangan sentra komoditas mangga, baik melalui penumbuhan maupun pemantapan, adalah di fokuskan di Jawa Timur Wilayah Utara antara lain Tuban, Lamongan, Gresik, Pasuruan, Probolinggo dan Situbondo. Sedangkan kabupaten lainnya yang telah mengembangkan mangga cukup luas antara lain Bondowoso, Magetan dan Sumenep.

Untuk mendukung kebijakan tersebut, sejak tahun 1991/1992 Jawa Timur telah membangun kebun buah-buahan komersial khususnya komoditas Mangga yang tersebar di beberapa kabupaten yang secara agroekologis cocok untuk tanaman Mangga. Pembangunan tersebut didukung melalui dana APBD, APBN maupun bantuan pemerintah Jepang melalui OECF (*Overseas Economic Cooperation Fund*).

yang selanjutnya berubah nama menjadi JBIC (*Japan Bank For International Cooperation*). Sejak tahun 2003 sampai dengan 2004 dilakukan pula pengembangan Mangga melalui kegiatan Bagian Proyek Pengembangan Agribisnis Mangga dengan pola BPLM (Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat). Adapun rincian lokasi pengembangan disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 5. Lokasi Pengembangan Mangga di Jawa Timur

No.	Kabupaten	Pengemb. oleh Proyek APBD/APBN/OECF*) (Ha)	Pengemb melalui dana BPLM (Ha)
1.	Gresik	300	50
2.	Kediri	150	-
3.	Pasuruan	200	900
4.	Probolinggo	100	-
5.	Bondowoso	100	-
6.	Situbondo	1.500 *)	-

*) Pengembangan Mangga melalui dana OECF hanya dilakukan di Kabupaten Situbondo

Permasalahan

Dalam pengembangan produksi hortikultura tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan teknik produksi, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil. Secara rinci, dapat dikemukakan beberapa permasalahan sbb :

1. Pemilikan lahan oleh petani yang terbatas dan sempit, disamping itu pengembangan mangga membutuhkan lahan yang spesifik dan membutuhkan tenaga kerja berketrampilan tinggi.
2. Komoditas Mangga terdiri dari berbagai klon yang bervariasi, sehingga menyulitkan dalam *grading* dan standarisasi mutu hasilnya. Varietas klonal yang mutunya bagus masih belum diproduksi dalam jumlah banyak.
3. Sistem pengelolaan/pemeliharaan tanaman oleh petani masih belum dilakukan secara optimal atau bahkan tidak menggunakan teknologi sama sekali, sehingga produk yang dihasilkan bermutu rendah.
4. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) belum diterapkan dengan baik, bahkan banyak tergantung pada pestisida dan pada komoditas tertentu penggunaannya secara berlebihan sehingga banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, biaya produksinya tinggi dan produk yang dihasilkan kurang memberikan jaminan keamanan pangan.
5. Karakteristik produk umumnya bersifat mudah rusak (*perishable*) dan memiliki umur simpan yang pendek. Sementara itu kebanyakan konsumen lebih menyukai produk segar karena dinilai memiliki kandungan gizi yang lebih baik dibandingkan produk olahannya
6. Penanganan pasca panen produk masih bersifat tradisional sehingga mengakibatkan tingkat kerusakan dan kehilangan hasil cukup tinggi, pengepakan dan transportasi belum dilakukan dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan produk.
7. Harga produk buah-buahan sangat fluktuatif sehingga ketidakpastian penerimaan petani relatif tinggi sementara kemampuan modal petani sangat terbatas

dengan manajemen usahatani yang belum profesional. Fluktuasi harga tersebut seringkali merugikan petani karena memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang lebih lemah dan belum seluruhnya dapat memahami dinamika pasar.

8. Sebagian besar keuntungan kegiatan usahatani dinikmati oleh industri hulu/hilir dan belum secara adil dinikmati oleh petani. Hal ini menyebabkan petani kurang bisa melakukan reinvestasi untuk pengembangan usahatannya.

Kondisi yang diharapkan

Mengingat kondisi saat ini, dimana Propinsi Jawa Timur merupakan kontributor terbesar terhadap total produksi Mangga nasional maka ada beberapa hal yang diharapkan dapat ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang, antara lain :

1. Tetap terjaganya kemampuan Jawa Timur dalam menyumbangkan produksi Mangga di tingkat nasional maupun internasional.
2. Dapat ditingkatkannya produktivitas dan kualitas Mangga melalui pembinaan penerapan pengelolaan pertanaman dengan teknologi modern yang mengikuti kaidah budidaya secara baik dan benar.
3. Dapat didorongnya pertumbuhan agroindustri untuk pengolahan Mangga sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya kelebihan produk (*over product*) Mangga segar.
4. Semakin berkembangnya kegiatan kelembagaan kelompok tani atau asosiasi pelaku bisnis Mangga untuk meningkatkan posisi tawar, khususnya dalam hal pengelolaan pemasaran di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MANGGA

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan produksi Mangga diarahkan pada peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pada sentra produksi di wilayah pengembangan sentra mangga sesuai pemwilayahan komoditas unggulan. Secara rinci strategi yang akan ditempuh dalam pengembangan produksi sentra mangga adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan Sentra Produksi, meliputi :

Penumbuhan/Pemantapan Sentra Produksi.

- Pengembangan komoditi Mangga pada masa mendatang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta untuk tujuan ekspor sesuai dengan potensinya. Peluang pasar pengembangan komoditas Mangga, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional terus meningkat. Disamping tuntutan kuantitas, konsumen menghendaki perbaikan kualitas meliputi variasi rasa, aroma, warna, bentuk maupun besarnya buah.
- Dalam menyikapi permintaan pasar yang mengarah kepada komoditas mangga yang berkualitas dan aman dikonsumsi, maka telah dirintis penerapan GAP (*Good Agriculture Practices*) untuk komoditi mangga yang akan digunakan sebagai acuan bagi pelaku usaha tani dalam melaksanakan usaha taninya yang mengacu pada SPO (*Standar Prosedur Operasional*).
- Maksud dari pelaksanaan GAP ini adalah untuk menjadi pedoman secara umum dalam melaksanakan budidaya mangga secara benar dan tepat,

sehingga diperoleh produktivitas tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum, ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keamanan, kesehatan dan kesejahteraan petani, serta usaha produksi yang berkelanjutan.

- Dalam pelaksanaan GAP sendiri adalah perlu diperhatikan kondisi lahan, benih tanaman, penanaman, pemupukan, perlindungan tanaman, pengairan, pengelolaan/pemeliharaan tanaman, panen, penanganan pasca panen, alat dan mesin pertanian, pelestarian lingkungan, dan tenaga kerja serta dilakukan rutinitas pencatatan semua kegiatan dan pengawasan.

2. Penerapan Teknologi, meliputi : Teknologi Pengendalian OPT dan Teknologi Pasca Panen serta Pengolahan Hasil

Pengendalian OPT buah Mangga ditujukan untuk menjaga agar tanaman tumbuh dalam kondisi yang optimal dalam lingkungan yang sehat. Strategi pengendalian OPT pada buah Mangga adalah :

- » Meningkatkan pengamatan dan peramalan perkembangan OPT serta daerah sebar dan antisipasi pengendaliannya.
- » Memperkuat sistim informasi manajemen perlindungan tanaman.
- » Mengembangkan teknologi pengendalian sesuai dengan sistim PHT yang efektif, mudah, murah dan aman.
- » Penyediaan sarana perlindungan yang berupa penggunaan pestisida, alsin dan agens hayati yang memenuhi prinsip 6 (enam) tepat.
- » Pemberdayaan pelaku perlindungan baik SDM maupun lembaganya.
- » Mengembangkan dan memantapkan gerakan pengendalian di lapangan sesuai dengan sistim PHT (Pengelolaan Hama Terpadu).
- » Penanganan segar buah Mangga meliputi penentuan saat panen, pemanenan, pengangkutan dari kebun ke gudang pengemasan (*packing house*), pengemasan, pengangkutan dari gudang pengemasan ke tempat pemasaran dan penyimpanan sebelum pemasaran.
- » Saat panen optimal untuk buah Mangga Arumanis dan Gadung adalah bila buah sudah berumur ± 85 hari dari buah sebesar biji kedele.
- » *Grading* buah dilakukan berdasarkan kriteria ukuran besarnya buah, pengemas yang paling baik untuk ekspor adalah kotak karton berventilasi.
- » Pengolahan buah Mangga, untuk mengantisipasi melimpahnya buah mangga pada saat panen raya dan untuk meningkatkan mutu hasil buah mangga, maka buah mangga tersebut bisa diolah menjadi sari buah (*juice*), sirup, dodol dll.

3. Pengembangan Perbenihan meliputi : sertifikasi, klonalisasi dan pelepasan varietas

- Sebagai salah satu hal yang sangat di butuhkan untuk mendukung promosi dan perkembangan Mangga sekaligus menjadikan buah Mangga sebagai varietas yang unggul.
- Salah satu kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan buah-buahan di Jawa Timur secara umum adalah sulitnya mendapatkan kualitas buah yang seragam dalam jumlah banyak, karena banyak ragam varietas yang tersebar di tingkat petani. Disamping itu teknologi budidaya yang belum maju dan penggunaan varietas unggul yang kurang diperhatikan sangat menentukan kualitas buah yang dihasilkan.
- Titik awal perbaikan kualitas buah – buahan Mangga di mulai dari :

- Pemilihan varietas unggul, yaitu varietas Mangga yang telah diuji dan bersertifikasi (telah dilakukan pelabelan)
- Untuk mempertahankan kualitas buah agar sama dengan induknya maka dilakukan gerakan klonalisasi. Sedangkan untuk memperbaiki atau mengubah varietas dan sekaligus memperbaiki arsitektur tanaman maka dapat ditempuh dengan cara *top working*.

Kegiatan Operasional

Dalam rangka meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keamanan produk mangga bagi konsumen serta sekaligus meningkatkan pendapatan petani mangga, maka dilakukan penerapan GAP (*Good Agriculture Practices*), peremajaan kebun mangga (khususnya mangga podang) dan penguatan kelembagaan petani dalam upaya memperbaiki mata rantai pemasaran yang lebih menguntungkan kepada petani.

1. Penerapan GAP / Norma Budidaya Buah yang Benar

- BPTPH, BPSBTPH, dan Instansi Penetapan kebun buah percontohan (sekitar 1 – 3 ha), yaitu kebun petani terpilih yang dikelola dengan benar dan diarahkan menerapkan GAP dengan menggunakan SPO yang disusun bersama antara petani, petugas dan institusi terkait (BPTP, BPSB, BPTPH dan Perguruan Tinggi).
- Kebun percontohan tersebut menjadi tempat belajar bagi para petani di wilayah sentra produksi tersebut dan diharapkan dapat mengelola kebun percontohan di wilayah masing-masing dengan menerapkan teknologi yang baik dan benar (GAP dan SPO). Pada masing-masing Kebun Percontohan tersebut telah disusun SPO spesifik lokasi yang selanjutnya akan dijadikan acuan oleh petani setempat dalam mengusahakan kebunnya.
- Kebun percontohan tersebut dikelola oleh petani dengan memperoleh bantuan saprodi, (pupuk dan obat-obatan), alat pemeliharaan tanaman, biaya pemeliharaan (upah tenaga kerja) dan bimbingan dari petugas penyuluh pertanian, Dinas Pertanian, BPTP, lainnya.

Tabel 6. Lokasi Kebun Buah Percontohan Melalui GAP Tahun 2005

No.	Kabupaten	Komoditas	Desa	Kecamatan	Luas Kebun (Ha)
1.	Kediri	Mangga Podang	Tiron	Banyakan	3
2.	Pasuruan	Mangga Gadung	Oro-oro Ombo Kulon	Rembang	3
3.	Magetan	Mangga Gadung	Krajan	Parang	3
4.	Situbondo	Mangga Gadung	Bayeman	Arjasa	3
5.	Bondowoso	Mangga Gadung	Suling wetan	C e r m e	3

Tabel 7. Lokasi Kebun Buah Percontohan Melalui GAP Tahun 2006

No.	Kabupaten	Komoditas	Desa	Kecamatan	Luas Kebun (Ha)
1.	Kediri	Mangga Podang	- Tiron - Kalipang	Banyakan Grogol	5
2.	Pasuruan	Mangga Gadung	Oro-oro Ombo Wetan	Rembang	5
3.	Magetan	Mangga Gadung	Pragak	Parang	5
4.	Situbondo	Mangga Gadung	Bayeman	Arjasa	5
5.	Bondowoso	Mangga Gadung	Bajuran	C e r m e	5

2. Pengembangan Sentra (Penumbuhan/Pemantapan)

- Pola Pengembangan kebun mangga dilakukan secara swadana oleh petani maupun pengembangan dengan dukungan dana pemerintah (BPLM/PMUK)
- Pengembangan secara swadana, biasanya dilakukan oleh masyarakat/petani baik di pekarangan maupun dalam bentuk kebun.
- Sedangkan pengembangan dengan dukungan dana dari pemerintah (BPLM/PMUK) dilakukan melalui pembangunan kebun (hamparan/kawasan) yakni Kabupaten Situbondo, Pasuruan, Gresik, Pasuruan, Lamongan, Probolinggo.

3. Peremajaan Kebun Mangga (Khusus mangga podang)

- Kebun mangga podang milik petani di Kabupaten Kediri sebagian besar sudah berumur diatas 25 tahun, sehingga kurang produktif dan memerlukan peremajaan.
- Peremajaan kebun mangga dilakukan dengan penanaman benih baru yang bersertifikat atau klonalisasi dengan cara *top working*.
- Petani mendapatkan bantuan benih, saprodi, dan biaya pemeliharaan sebagai stimulan bagi usaha peningkatan pendapatan petani.

4. Penguatan Kelembagaan Petani

- Pada sentra-sentra produksi mangga umumnya petani menjual secara individual, sehingga margin pemasaran lebih dinikmati oleh pedagang dibandingkan petani mangga. Untuk itu perlu dibentuk kelembagaan petani, dalam bentuk Asosiasi/Himpunan petani mangga dan sebagainya sehingga dalam pemasaran mangga petani berada pada posisi tawar yang lebih kuat
- Pembentukan kelembagaan di fasilitasi oleh pemerintah, dan selanjutnya mengajak para pedagang, industri olahan dan lain sebagainya untuk melaksanakan kemitraan, sehingga petani mempunyai banyak akses dalam pemasaran produknya.
- Selain itu pada sentra produksi mangga podang dilakukan juga penumbuhan industri olahan mangga podang untuk dijadikan minuman (sirup / jus buah segar) agar memberikan nilai tambah dan menampung kelebihan pasokan (*over supply*) buah segar pada saat panen raya
- Kelembagaan petani tersebut atas nama petani anggotanya melakukan transaksi dagang dengan pedagang besar, pengusaha industri olahan, mengikuti **lelang agribisnis** dan lain sebagainya sehingga petani dapat menikmati harga jual yang menguntungkan.